

Teori dan Konsep Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat



Mia Zultrianti Sari, M.Pd

Teori dan Konsep Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat

Mia Zultrianti Sari, M.Pd



Teori dan Konsep Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat

Penulis:
Mia Zultrianti Sari, M.Pd

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 18 x 25cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini yang berjudul "Teori dan Konsep Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat" dapat diselesaikan dan disusun dengan baik. Buku ini hadir sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana sumber daya alam berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks Indonesia.

Isi buku ini terdiri dari delapan bab yang membahas secara bertahap mulai dari isu-isu kerusakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia, tantangan pembangunan ekonomi, hingga teori produksi dan kewirausahaan. Penyusunan buku ini mengintegrasikan teori-teori ekonomi dengan kasus-kasus aktual di Indonesia, sehingga diharapkan mampu memberikan wawasan yang aplikatif dan kontekstual kepada pembaca, baik mahasiswa, akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum yang peduli terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam bab pertama, pembaca diajak memahami kondisi lingkungan dan bentuk-bentuk kerusakan yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam yang tidak bijak. Bab-bab selanjutnya mengupas persoalan tenaga kerja, pembangunan manusia, persoalan ekonomi nasional dan daerah, hingga peran pemerintah dalam kebijakan fiskal dan moneter. Tidak hanya itu, pembahasan mengenai teori produksi dan semangat kewirausahaan juga menjadi bagian penting yang diangkat dalam buku ini, sebagai upaya membekali pembaca dengan pemahaman terhadap dinamika ekonomi mikro dan makro.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu rujukan penting dalam memahami keterkaitan antara sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Lingkungan	1
C. Pengertian Kerusakan Lingkungan	2
D. Macam-macam Kerusakan Lingkungan	2
E. Bentuk-bentuk Kerusakan Lingkungan.....	3
F. Upaya Pengelolaan Sumber Daya Alam	9
G. Kasus yang Terjadi tentang Kerusakan Lingkungan	11
H. Kesimpulan	14
BAB II	15
A. Pendahuluan	15
B. Kondisi Ketenagakerjaan Indonesia dalam Menghadapi MEA	16
C. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	17
D. Usaha Pembangunan Sumber Daya Manusia	18
E. Teori Pembangunan	24
F. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia	25
G. Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia	25
H. Kesimpulan	26
BAB III.....	27
A. Pendahuluan	27
B. Persoalan Ekonomi yang Serius.....	27
C. Persoalan Pembangunan Ekonomi di Negara Sedang Berkembang	34
D. Persoalan Pembangunan Ekonomi Daerah	36
E. Kasus Persoalan Ekonomi di Indonesia	39
F. Kesimpulan	40
BAB IV	41
A. Pendahuluan	41
B. Produk Nasional dan Pendapatan Nasional.....	42
C. Produksi dan Distribusi	49
D. Kasus yang Terjadi di Indonesia	58
E. Kesimpulan	61
BAB V.....	63
A. Pendahuluan	63
B. Arti Kebijakan Ekonomi	63

C. Beberapa Kebijakan Ekonomi	65
D. Berita Faktual Tentang Kebijakan Ekonomi Moneter	71
E. Kesimpulan	72
BAB VI	73
A. Pendahuluan	73
B. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional	74
C. Konsep Pendapatan Nasional	74
D. Peranan Pemerintah dan Kebijakan Fiskal.....	77
E. Pendekatan Analisis Determinasi Pendapatan Nasional	79
F. Keseimbangan Ekonomi	80
G. Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pendapatan Nasional	80
H. Contoh Kasus	83
I. Kesimpulan	85
BAB VII.....	86
A. Pendahuluan	86
B. Pengertian Teori Produksi.....	86
C. Faktor Produksi	87
D. Fungsi Produksi.....	89
E. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah	92
F. Produksi Marginal.....	93
G. Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah.....	94
H. Kondisi Jangka Pendek dan Jangka Panjang	95
I. Berita Terkini Berkaitan dengan Produksi.....	96
J. Kesimpulan	100
BAB VIII.....	101
A. Pendahuluan	101
B. Konsep Dasar Keirausahaan dan Wirausaha.....	101
C. Ciri-ciri Wirausaha.....	104
D. Proses Kewirausahaan.....	105
E. Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Usaha	108
F. Etika Wirausaha	111
G. Kesimpulan	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116

BAB I

KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN UPAYA PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM

A. Pendahuluan

Manusia memiliki berbagai jenis kebutuhan, baik kebutuhan itu pokok atau kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, dalam memenuhi semua kebutuhannya manusia akan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di alam. Semakin banyak jumlah manusia di bumi, semakin banyak pula sumber daya alam yang digali, diolah, dan dijadikan berbagai macam produk yang telah siap untuk digunakan.

Proses pengambilan, pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam tersebut, akan menghasilkan sisa yang tidak digunakan atau biasa disebut dengan sampah. Sisa bahan pengolahan tersebut akan dibuang karena tidak dibutuhkan pada saat itu. Sisa dari proses tersebut kemudian akan mencemari lingkungan baik itu lingkungan perairan, lingkungan udara dan lingkungan daratan, sehingga lama kelamaan lingkungan tersebut akan menjadi rusak.

Kerusakan lingkungan yang akibat karena pencemaran terjadi di mana-mana yang berdampak pada menurunnya kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bahkan, pencemaran dan kerusakan lingkungan dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi manusia seperti timbulnya berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit, pernafasan dan penyakit lainnya, serta dampak lainnya yaitu akan menyebabkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan berbagai bencana yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan.

B. Pengertian Lingkungan

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 ayat 1). Menurut Supardi (2003), lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua

benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada 2 (dua) macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

Pertama, lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembaban, angin dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya. Kedua, lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik.

C. Pengertian Kerusakan Lingkungan

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal-balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.

Kerusakan lingkungan adalah penurunan mutu lingkungan dengan hilangnya sumber dayaair, udara, dan tanah, kerusakan ekosistem dan punahnyafauna liar.Kerusakan lingkungan juga adalah perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang telah mengakibatkan lingkungan menjadi tidak berfungsi lagi atau berkurang kualitasnya untuk diolah dan dimanfaatkan untukkelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

D. Macam-macam Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan telah terjadi dimana-mana, termasuk di Indonesia, yang paling menonjol adalah gangguan atau kerusakan pada berbagai ekosistem yang menyebabkan terganggunya komponen-komponen yang menyusun ekosistem, yaitu keanekaragaman varietas (*genetic, variety*,

atau *subspecies diversity*), keanekaragaman jenis (*species diversity*). Akibatnya, terjadilah kepunahan varietas atau jenis hayati yang hidup di dalam ekosistem. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam ekosistem karena telah hilangnya beberapa jenis hayati yang berfungsi sebagai produsen dan konsumen. Parahnya krisis lingkungan akibat pembalakan liar, pembakaran hutan, dan pengeksploitasian lingkungan tanpa batas, telah lama menuai protes keras dari masyarakat.

Ancaman kerusakan lingkungan yang menimbulkan hancurnya ekosistem dapat mengancam keselamatan penghuni bumi. Krisis lingkungan dan rusaknya sumber daya alam semata-mata adalah akibat kecerobohan dan ketidakpedulian kita. Hal ini telah menjadi bumerang berupa banjir, tanah longsor, kekeringan akibat merosotnya debit air sungai dan matinya sumber mata air, yang sesungguhnya telah mengancam kematian prematur kehidupan.

E. Bentuk-bentuk Kerusakan Lingkungan

Secara umum, bentuk kerusakan sumberdaya alam dipengaruhi oleh faktor alam dan faktor manusia.

1. Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Manusia

Kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas manusia salah satunya dapat berupa pencemaran lingkungan.

a. Pencemaran Lingkungan

Seperti yang sudah kita ketahui dalam dua dekade terakhir ini kita begitu sering mendengar, membaca dan bahkan membicarakan masalah pencemaran lingkungan. Media-media massa memaparkan tentang bermacam-macam pengrusakan lingkungan. Pencemaran sebagai akibat dari tumpahan minyak di lautan, pengrusakan lahan-lahan produktif karena sistem pertanian yang berpindah-pindah, dan bahkan penghancuran plasma nutfah sebagai akibat dari penebangan liar dan pembakaran hutan, serta berbagai macam bentuk pengrusakan lainnya. Selain itu, diskusi-diskusi ilmiah dan seminar-seminar tentang lingkunganpun menjarah kita. Semua itu tentu dengan satu alasan yang sama: *Selamatkan hidup kita, selamatkan bumi.*

Disadari ataupun tidak, problema lingkungan ini telah menjadi salah satu momok yang sangat menakutkan bagi sebagian manusia, karena memang hanya sebagian dari masyarakat dunia yang begitu repot mengurus masalah ini, sementara sebagian yang lainnya (sengaja atau tidak), sibuk pula untuk meingkatkan pencemaran di muka bumi ini.

Masalah pencemaran mulai terangkat ke permukaan dunia dan menjadi topik utama berkisar pada tahun lima puluhan. Tepatnya ketika ditemukan suatu penyakit mental dan kelainan pada syaraf (penyakit Minamata) yang diderita oleh penduduk yang hidup di sekitar teluk Minamata di Jepang.

Pada akhir tahun 1930-an, *Chisso Corporation* di Jepang mendirikan pabrik di pantai Teluk Minamata yang bertujuan untuk memproduksi klorida vinil dan farmaldehid. Proses pembuatan produk tersebut, menimbulkan hasil samping yang mengandung merkuri (Hg) yang dibuang ke dalam perairan teluk. Melalui proses *biomagnifikasi*, ikan-ikan laut dan kerang-kerang mengakumulasi senyawa majemuk klorida metil-merkuri yang sangat beracun dalam konsentrasi tinggi ikan-ikan dan kerang-kerang tersebut kemudian dikonsumsi oleh penduduk di sekitar teluk. Kira-kira 15 tahun sejak pembangunan merkuri di perairan teluk tersebut dimulai, keanehan mental dan cacat syaraf secara permanen terlihat muncul di antara penduduk setempat, terutama pada anak-anak. Melalui diagnosis medis, diketahui bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh keracunan logam merkuri. Kenyataan inilah yang kemudian menjadi pemicu dari masalah-masalah pencemaran lingkungan ke permukaan dunia internasional.

b. Pengertian Pencemaran dan Lingkungan

Pencemaran atau polusi adalah suatu kondisi yang telah berubah dari bentuk asal pada keadaan yang lebih buruk. Pergeseran bentuk tatanan dan kondisi asal pada kondisi yang buruk ini dapat terjadi sebagai akibat masukan dari bahan-bahan pencemar atau polutan. Bahan polutan tersebut pada umumnya mempunyai sifat racun (toksis) yang berbahaya

bagi organisme hidup. Toksinitas atau daya racun dari polutan itulah yang kemudian menjadi pemicu terjadinya pencemaran.

Lingkungan dapat diartikan sebagai media atau suatu areal, tempat atau wilayah yang di dalamnya terdapat bermacam-macam bentuk aktivitas yang berasal dari ornamen-ornamen penyusunnya. Ornamen-ornamen yang ada dalam dan membentuk lingkungan, merupakan suatu bentuk sistem yang saling mengikat, saling menyokong kehidupan mereka, karena itu suatu tatanan lingkungan yang mencakup segala bentuk aktivitas dan interaksi di dalamnya disebut juga dengan *ekosistem*.

Suatu lingkungan hidup dikatakan tercemar apabila telah terjadi perubahan-perubahan dalam tatanan lingkungan itu sehingga tidak sama lagi dengan bentuk asalnya, sebagai akibat dari masuk dan atau dimasukkannya suatu zat atau benda asing ke dalam tatanan lingkungan itu. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kemasukan benda asing itu, memberikan pengaruh (dampak) buruk terhadap organisme yang sudah ada dan hidup dengan baik dalam tatanan lingkungan tersebut, sehingga pada tingkat lanjut dalam arti bila lingkungan tersebut telah tercemar dalam tingkatan yang tinggi, dapat membunuh dan bahkan menghapuskan satu atau lebih jenis organisme yang tadinya hidup normal dalam tatanan lingkungan itu, jadi pencemaran lingkungan adalah terjadinya perubahan dalam suatu tatanan lingkungan asli menjadi suatu tatanan baru yang lebih buruk dari tatanan aslinya.

Telah dijelaskan dalam undang-undang lingkungan hidup bahwa suatu tatanan lingkungan hidup dikatakan tercemar apabila ke dalam tatanan lingkungan hidup itu masuk atau dimasukkan suatu benda lain yang kemudian memberi pengaruh buruk terhadap bagian-bagian yang menyusun tatanan lingkungan hidup itu sendiri, sehingga tidak dapat lagi hidup sesuai aslinya. Pada tingkat lanjutnya bahkan dapat dapat menghapuskan satu atau lebih dari mata rantai dalam tatanan tersebut, sedangkan suatu pencemaran atau polutan adalah setiap benda, zat ataupun organisme hidup yang masuk kedalam suatu tatanan alami dan

kemudian mendatangkan perubahan-perubahan yang bersifat negatif terhadap tatanan yang dimasukinya.

c. Jenis-jenis Pencemaran Lingkungan

Sisa atau bahan buangan hasil berbagai kegiatan manusia tersebut ada yang dibuang ke udara, kepermukaan tanah dan ke wilayah-wilayah perairan. Karena itu, dapat dibedakan menjadi pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air.

1) Pencemaran air

Pencemaran air adalah pencemaran tubuh-tubuh air seperti danau, sungai, laut, dan air tanah di sebabkan oleh manusia yang dapat membahayakan organisme dan tumbuhan yang hidup pada tubuh-tubuh air tersebut.

Ciri-ciri air yang sudah tercemar atau menyimpang dari keadaan normal air, yaitu:

a) Adanya perubahan suhu air

Air biasanya digunakan sebagai pendingin untuk mesin-mesin di pabrik. Air pendingin ini akan menjadi hangat karena menyerap panas dari mesin-mesin tersebut dan jika di buang ke sungai, maka air sungai menjadi lebih hangat. Kondisi ini akan mengurangi kandungan oksigen dalam air yang sangat di butuhkan oleh tumbuhan dan hewan di air.

b) Adanya perubahan warna, bau, dan rasa air

Air yang bersih dengan mudah dapat dilihat dari keadaan pisik nya yaitu, tidak berwarna, berbau dan berasa. Limbah dari industri dan sumber lainnya seringkali berupa bahan organik dan anorganik yang dapat larut dalam air, karena itu warna air berubah dengan adanya banhan-bahan tercemar tersebut.

c) Adanya endapan dan bahan terlarut

Limbah industri dapat pula berupa limbah padat yang tidak larut dalam air. Limbah tersebut kemudian mengendap di dasar air atau melayang-layang di dalam air bersama-sama dengan bahan terlarut lainnya. Endapan dan bahan terlarut tersebut dapat

menghalangi masuknya sinar matahari yang sangat di perlukan oleh mikro organis me dalam air untuk melakukan fotosintesis.

d) Adanya mikroorganisme

Mikroorganisme berperan dalam menguraikan bahan-bahan tercemar yang di buang dalam air. Jika bahan buangan bertambah banyak, maka mikroorganisme juga berkembang biak untuk menambah jumlah nya. Di antara oragnisme-organisme tersebut di mungkinkan adanya mikroba patogen, yaitu mikroba pembawa penyakit.

2) Pencemaran udara

Pencemaran udara adalah masuk atau di masukannya bahan-bahan atau zat-zat asing ke udara yang menyebabkan perubahan ssusunan (komposisi) udara dari keadaan normalnya.

Bahan-bahan atau zat-zat asing yang mencemari udara, di antaranya:

a) Karbon monoksida (CO)

Karbon monoksida adalah suatu gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Gas tersebut terbentuk secara alamiah maupun karena aktivitas manusia. Secara alamiah gas ini terbentuk melalui letusan gunung api, biologi dan sebagainya. Namun, sumber penghasil gas CO terutama adalah akibat aktivitas manusia yaitu pembakaran ahan bakar fosil (minyak, oli, solar, batu bara).

b) Nitrogen oksida (NO_x)

Gas NO_x berwarna merah kecoklatan denganbau yang menyengat. Sumber penghasil gas NO_x adalah gas buangan hasil pembakaran dari generator pembangkit listrik, pembakaran bahan bakar kendaraan (mobil, sepeda motor dan sebagainya), pembakaran batu bara, minyak, gas alam, pembakaran hutan, dan lain-lain.

c) Hidrokarbon (HC)

Hidrokarbon adalah pencemaran yang berupa gas, cairan maupun padatan. Jenis pencemaran udara ini berasal dari kegiatan transportasi (mobil, sepeda motor dan sebagainya), pembakaran batu bara, pembakaran minyak, pembakaran kayu, dan lain-lain.

3) Pencemaran Daratan

Pencemaran daratan terjadi jika ada bahan-bahan asing, baik organik maupun anorganik, yang menyebabkan daratan rusak. Akibatnya, daratan tidak dapat memberikan daya dukung bagi kehidupan manusia. Padahal jika daratan tersebut tidak mengalami kerusakan, maka dapat digunakan untuk mendukung kehidupan seperti untuk pertanian, peternakan, kehutanan, pemukiman dan lain-lain.

Pada awal perkembangannya, sebelum adanya perkembangan kemajuan teknologi dan industri, manusia hanya membuang sampah atau limbah yang bersifat organik. Sampah atau limbah tersebut dapat dengan mudah diurai oleh mikroorganisme, sehingga menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam.

Lama kelamaan, dengan beragamnya kebutuhan manusia dan berkembangnya berbagai jenis industri, maka sampah yang dihasilkan juga semakin bervariasi. Sampah yang dibuang ke daratan tidak hanya berupa sampah organik tetapi juga sampah anorganik.

Sampah anorganik sulit untuk diurai atau dipecah oleh mikroorganisme, sehingga memerlukan waktu yang sangat lama untuk hancur dan menyatu kembali dengan alam.

2. Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Alam

Kerusakan Lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas alam yaitu seperti gunung meletus, kemarau panjang, angin topan, dan paceklik. Bentuk kerusakan sumber daya alam dapat dicontohkan sebagai berikut:

- a. Bentuk kerusakan pada tanah, misalnya tanah longsor, pencemaran tanah akibat limbah kimia, tanah kritis dan polusi tanah.

- b. Bentuk kerusakan pada air, misalnya limbah kimia dari industri, pembuangan sampah ke sungai, penggunaan pupuk dan obat-obatan pada tanaman.
- c. Bentuk kerusakan udara berupa tercemarnya udara.
- d. Bentuk kerusakan tumbuhan berupa eksploitasi atau penebangan hutan dan kebakaran hutan.
- e. Bentuk kerusakan lingkungan berupa pencemaran suara, pencemaran bau, dan penyalahgunaan lahan.

F. Upaya Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam pada prinsipnya dilakukan dengan empat tindakan sebagai berikut:

1. *Konservasi* dengan cara menghemat, memperbaiki, menghentikan, pemborosan dan menjaga atau merawat. Dari kata bahasa Latin “*Conservare*” yang artinya menjaga, setara dengan *preservation* (pengawetan), *guarding* (penjagaan), dan *protecting* (perlindungan). Pemanfaatan yang rasional atas lingkungan hidup untuk mencapai kualitas kehidupan yang terbaik bagi umat manusia.
2. *Reuse* (penggunaan ulang), artinya kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak dipakai. Sebagai contoh, kantong plastic atau kantong kertas yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan.
3. *Recycling* (daur ulang), adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya, mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, mengolah sampah anorganik menjadi handicraft.
4. *Population control* (mengatur pertumbuhan konsumen sumber daya alam).

Pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat mengabaikan keberadaan penduduk yang hidup dan beradaptasi dalam kawasan yang dimaksud, dengan demikian, pengelolaan lingkungan hidup itu pada hakikatnya merupakan penataan hubungan timbal balik yang sehat antara lingkungan dan

penduduknya. Kegiatan tersebut juga merupakan upaya untuk mengembangkan organisasi sosial dan sistem perekonomian tertentu dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup mereka secara berkelanjutan. Jadi dalam pengelolaan lingkungan dikelola terlebih dulu faktor yang menjadi masalah pokok, karena faktor ini merupakan peluang terbesar dan terpenting untuk memperbaiki keadaan.

Pola-pola hubungan yang selaras, serasi dan seimbang itu sering kali terganggu karena tantangan baru yang datang mendadak dan sangat luas lingkupnya. Tantangan mendadak, kuat, dan luas itu sering membuat gamang penduduk dalam menghadapinya untuk memilih dan mengembangkan strategi baru. Hal itu tidak hanya disebabkan oleh rent ng waktu yang terbatas dan luasnya medan yang harus diarungi, tetapi juga karena persepsi sosial yang biasanya terpenggal-penggal. Dengan demikian, tanggapan yang mereka kembangkan pun dapat beraneka ragam dan kurang efektif karena tidak dapat menengenai sasaran. Sering kali akar masalah yang menurut tanggapan aktif masyarakat tidak dikenal, melainkan gejalanya saja. Bahkan, kadang-kadang tantangan baru itu tidak disadari oleh penduduk setempat ataupun masyarakat luas. Sering kali persepsi masyarakat terhadap tantangan baru itu terpenggal-penggal dan beraneka ragam bergantung pada latar belakang sosial, agama, kebudayaan ataupun kepentingan ekonomi dan politik. Akibatnya, tanggapan mereka terhadap tantangan yang sama dapat beraneka ragam dan kurang efektif.

Menanggapi kenyataan tersebut, ada pihak yang cenderung bersikap berlebihan melarang pengolahan sumber daya alam yang tersedia dan menutup kawasan demi pelestariannya. Sikap “potongan kompas” dalam menyelesaikan masalah justru menambah permasalahan sosial, ekonomi, dan politik yang tidak mudah diatasi.

Pengembangan pola-pola pengolah sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan dengan mengacu pada kearifan lingkungan akan menjamin kelestarian lingkungan. Akan tetapi, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan hidup, intensitas pengolahan sumber daya alam pun tidak dapat dipertahankan secara ideal. Belum lagi, pengaruh

meningkatnya ekonomi pasar yang menawarkan berbagai barang kebutuhan hidup dan jasa yang harus dibayar dengan uang tunai. Kebutuhan akan uang tunai itu merupakan salah satu kekuatan yang mendorong mereka untuk mengolah sumber daya alam dengan mengabaikan kearifan lingkungan yang selama ini menjadi pedoman bersama di lain sisi, dengan meningkatnya intensitas interaksi sosial dan pembenturan kebudayaan melalui kegiatan ekonomi pasar ataupun perluasan jaringan administrasi pemerintah dan pembangunan, kearifan lingkungan tersebut mulai tersisakan. Akibatnya, pola-pola adaptasi setempat yang telah mapan dan berfungsi dalam pengelolaan lingkungan nasional dan pengolahan sumber daya alam secara selaras, serasi, dan seimbang digusur oleh nilai-nilai budaya dan agama yang baru diperkenalkan. Proses akulturasi itu seringkali mengganggu pelestarian lingkungan yang diharapkan.

Sungguh pun demikian, tidaklah berarti bahwa pembaruan harus dihindari. Yang harus dipahami ialah bahwa setiap unsur kebudayaan yang diperkenalkan akan merangsang serangkaian perubahan penduduk secara kolektif. Tanggapan masyarakat terhadap pembaharuan bergantung pada kesiapan dan kepekaan mereka memahami masalah dengan perkembangan sosial, kemajuan, dan penerapan teknologi serta perubahan lingkungan.

G. Kasus yang Terjadi Tentang Kerusakan Lingkungan

Salah satu berita yang sedang hangat dibicarakan saat ini adalah tentang berita banjir di daerah Depok-Jawa Barat, yang kami dapatkan dari situs berita WARTA KOTA berikut beritanya :

WARTA KOTA, DEPOK -- Hujan yang mengguyur wilayah Depok, sejak Minggu (28/2/2016) dini hari, mengakibatkan ratusan rumah di sedikitnya lima perumahan atau permukiman di Depok, terendam banjir hingga Minggu sore.

Lima pemukiman atau perumahan yang terendam banjir itu diantaranya di Kampung Utan Citayam di Pondok Jaya, Cipayung; Perumahan Permata Depok, Pondok Jaya, Cipayung; Perumahan Bukit Cengkeh Tugu, Cimanggis,

Depok; Kompleks Taman Duta, Cimanggis; dan Perumahan Mekar Perdana, Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok.

Ketinggian air di lima wilayah permukiman warga itu, mulai dari selutut orang dewasa atau sekitar 50 cm sampai 1 meter.

Andi, warga Kompleks Taman Duta, Cimanggis, Depok, menuturkan, banjir di wilayahnya mencapai selutut orang dewasa dan sudah masuk ke dalam rumah. Menurutnya ada sekitar seratus rumah yang terendam banjir.

"Dari pagi sekitar pukul 09.00, banjirnya sudah sampai selutut. Sekarang agak turun, tapi cuma sebetis. Kalau ini gerimis terus, bisa jadi malam nanti air naik lagi" kata Andi. Menurutnya banjir di wilayahnya karena meluapnya Kali Laya yang berada di dekat perumahannya. Kali, kata dia tidak mampu menahan volume air yang makin banyak karena tingginya curah hujan. "Selain itu drainase di sini kayaknya cepat sekali pendangkalanannya," kata dia.

Andi menuturkan sejak siang ada sekitar 2 perahu karet yang digunakan petugas Satgas Banjir mengevakuasi beberapa warga. "Tapi, lebih banyak yang bertahan di dalam rumah. Mungkin juga karena ini hari libur ya," kata Andi.

Sementara itu, Nanang (40), warga Kampung Utan, Pondok Jaya, Cipayung, Depok, menuturkan banjir di wilayahnya sudah sampai 1 meter atau sepinggang orang dewasa, sampai pukul 06.00.

Saat hujan agak reda, kata dia, ketinggian air sempat surut selutut hingga sebetis orang dewasa pada Minggu siang. "Setelah itu, air gak turun-turun lagi sampai sore ini. Turunnya sangat lambat," kata Nanang, Minggu.

Menurutnya banjir di wilayahnya yang terjadi akhir-akhir ini akibat Kali Pelayangan mengalami pendangkalan dan dipenuhi sampah. "Jadi kalau hujan turun cuma setengah atau sejam, kami kebanjiran meski cuma sebetis. Lalu sekitar 2 jam an, barulah air turun," kata Nanang.

Nanang menjelaskan akibat pendangkalan Kali Pelayangan, jika hujan di Bogor turun terus menerus walaupun di wilayahnya tidak, air akhirnya meluap ke permukiman warga dan merendam rumahnya. "Meski cuma sebetis, ini sangat merepotkan kami," kata warga RW 5, Pondok Jaya, Cipayung, Depok tersebut.

Menurutnya pembersihan Kali Pelayangan di wilayahnya oleh Pemkot Depok hanya dilakukan sebagian per sebagian saja. "Dan tidak dikeruk total. Jadinya kali mengalami pendangkalan dan airnya meluap," kata dia.

Kasi Pemeliharaan Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (Dibimasda) Depok, Dea Akhmat menjelaskan banjir di lima wilayah pemukiman di Depok ini akibat intensitas hujan yang lumayan tinggi sejak Minggu dinihari pukul 03.00. "Jadi kalau hujan semakin lama dan terus menerus memang bisa sampai 1 meter lebih banjirnya," kata Akhmat, Minggu.

Selain itu kata dia, banjir di beberapa titik juga terjadi karena tidak berfungsinya drainase atau saluran air serta sungai yang mengalami pendangkalan parah. "Jadi sungai yang mengalami pendangkalan tidak bisa menampung air secara maksimal, sehingga meluap ke pemukiman warga. Itu terjadi di Kali Laya dan Kali Pelayangan," katanya.

Ia mencontohkan banjir di Perumahan di Bukit Cengkeh Tugu, dan Kompleks Taman Duta, Cimanggis, yang selalu terjadi saat hujan turun karena Kali Laya yang melintas di wilayah mereka, mengalami pendangkalan. Akibatnya kali tidak mampu menahan air limpahan dari Situ Pengarengan, dan akhirnya meluap ke pemukiman warga.

Hal yang sama katanya terjadi atas banjir di wilayah Kampung Utan dan Perumahan Permata Depok, di Pondok Jaya, Cipayung. Banjir terjadi karena Kali Pelayangan mengalami pendangkalan dan tidak mampu menampung debit air.

"Sehingga air meluap ke permukiman warga," katanya. Bahkan, kata dia, air Kali Pelayangan juga meluap jika Bogor diguyur hujan, sekali pun di Depok tidak hujan.

"Kami melalui Satgas Banjir sudah beberapa kali membersihkan Kali dengan melakukan pengangkatan sampah dan mengeruk sedimentasi lumpur. Tapi ternyata itu tidak cukup dan air meluap" katanya.

Bahkan untuk meminimalisir luapan air, pihaknya menurap beberapa bagian kali di Kali Pelayangan dan Kali Laya, dengan turap yang lebih tinggi. "Namun tetap saja air meluap dan masuk ke pemukiman warga," kata dia.

Sampai kini katanya, Depok masih memiliki 54 titik rawan banjir yang penanganannya harus dilakukan menyeluruh dengan menormalisasi sungai serta 23 situ yang ada di Depok.

"Dan itu tidak bisa dilakukan dengan anggaran dari Pemkot Depok saja, mesti ada kucuran dari pusat," katanya.

H. Kesimpulan

Lingkungan adalah tempat dimana makhluk hidup tinggal dan melakukan aktivitasnya, terutama manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam lingkungan dari mulai mengolah potensi lingkungan bahkan memanfaatkan potensi lingkungan. Namun, pada kenyataannya banyak manusia yang terlalu berlebihan dalam memanfaatkan potensi lingkungan atau bisa disebut juga dengan mengeksploitasi lingkungan sehingga terjadi kerusakan lingkungan yang berdampak buruk bagi dirinya. Kerusakan lingkungan sendiri yaitu penurunan kualitas/mutu lingkungan, sehingga tidak bisa dimanfaatkan lagi karena kualitas dari lingkungan tersebut itu hilang, dan kerusakan lingkungan juga dapat disebabkan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas alam dan aktivitas manusia, yang sama-sama dapat merugikan manusia dan makhluk hidup lain.

Upaya pengelolaan Sumber Daya Alam untuk mengurangi kerusakan pada lingkungan itu dibagi menjadi empat tindakan yaitu:

1. Konservasi dengan cara menghemat, memperbaiki, menghentikan, pemborosan dan menjaga atau merawat.
2. *Reuse* (penggunaan ulang), artinya kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak dipakai.
3. *Recycling* (daur ulang), adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang.
4. *Population control* (mengatur pertumbuhan konsumen sumber daya alam).

BAB II

USAHA- USAHA PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat sekarang ini membuat para pemerintah dan organisasi (LSM) mulai berpikir bagaimana caranya agar Indonesia tetap stabil untuk bisa terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi saat ini, apalagi di tahun 2016 ini di mana anggota ASEAN termasuk Indonesia menyepakati suatu perjanjian Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Hal tersebut dilakukan dengan dalih perubahan ASEAN dengan menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sosial ekonomi. Yaitu dengan cara Negara yang termasuk kedalam anggota ASEAN bebas untuk berdagang, bekerja, investasi, produk, dan modal.

Melihat hal tersebut, khususnya di Indonesia dimana sumber daya manusia khususnya tenaga kerja yang masih belum mempunyai keahlian atau keterampilan dan pengangguran yang begitu banyak akan mengakibatkan kesenjangan bagi para tenaga kerja Indonesia dan bahkan tenaga kerja Indonesia akan tersingkirkan oleh tenaga kerja asing yang datang ke Indonesia. Dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tingkat pengangguran di bulan Agustus tahun 2013 sampai bulan Agustus 2015 mengalami penurunan dan kenaikan. Dapat dilihat pengangguran di bulan Agustus tahun 2013 (7,41 juta orang), bulan Agustus tahun 2014 (7,24 juta orang), bulan Agustus tahun 2015 (7,56 juta orang). <http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1196>. Maka dapat dilihat di tahun 2014 jumlah pengangguran mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan.

Dengan jumlah pengangguran yang banyak, dan di mana jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahunnya bertambah akan membuat semakin berat bagi bangsa Indonesia untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi MEA. Menurut Adam Smith (dalam Sanusi, 2004, hlm. 78) mengemukakan bahwa “buruh tahunan disetiap bangsa merupakan kekayaan yang pada

mulanya sebagai pemasok bangsa dengan aneka kenyamanan hidup yang dibutuhkan." Jadi apabila setiap masyarakat mempunyai pekerjaan salah satunya sebagai seorang buruh, maka dapat menjadi suatu pemasokan bagi suatu bangsa dalam memenuhi kenyamanan hidup.

Melihat kondisi di atas maka pembangunan ketenagakerjaan mempunyai tujuan untuk menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha, sehingga setiap angkatan kerja memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 27 ayat (2) dan ini merupakan ciri khas dari sistem ekonomi kerakyatan. Selanjutnya dalam GBHN 1999-2004 diamanatkan bahwa pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja, peningkatan pengupahan, penjaminan kesejahteraan, perlindungan ketenagakerjaan dan kebebasan berserikat.

B. Kondisi Ketenagakerjaan Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)

Indonesia dituntut mempersiapkan diri secara matang dalam menghadapi tantangan global ke depan. Jika tidak, maka akan berdampak bukan hanya dari hal kesejahteraan rakyat, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik, bahkan perusakan kultural.

Dari situs resmi *news online* <http://news.okezone.com/read/2015/11/28/337/1257513/angka-pengangguran-di-indonesia-tertinggi-se-asean>. Wakil Ketua Komisi I DPR RI, Tantowi Yahya, mengakui, kesiapan Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) masih sangat minim. Padahal, diyakini, Indonesia akan menjadi pasar utama bagi berbagai produk dan jasa dari negara anggotanya."Jangan sampai kita jadi bulan-bulanan, dikepung dan dibanjiri oleh produk-produk mereka tanpa kita mendapatkan manfaat," kata Tantowi dalam seminar umum bertema 'MEA: Antara Nasionalisme dan Pasar Bebas Tenaga Kesehatan' di Universitas MH Thamrin. Pada seminar yang digagas Developing Countries Studies Center (DCSC) dan Universitas MH Thamrin, ini Tantowi juga menjelaskan, jika tidak ada persiapan matang untuk menghadapi tantangan itu

maka justru akan menciptakan risiko ketenagakerjaan bagi negeri ini. Mengingat tenaga kerja nasional masih kalah bersaing. "Pengangguran di Indonesia tertinggi di antara 10 negara Asean anggota MEA lainnya. Kemudian, sektor informal masih mendominasi lapangan pekerjaan. Di mana sektor ini justru belum mendapat perhatian dari pemerintah," sesalnya, Jakarta, Sabtu (28/11/2015).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Indonesia khususnya pemerintah harus bisa menyiapkan dan membangun sumber daya manusia yakni para tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) supaya Negara kita tidak menjadi tamu di Negara sendiri. Oleh karena itu, tidak hanya pemerintah saja tetapi dalam hal ini organisasi (LSM) yang bergelut di bidang ekonomi harus ikut berperan dalam menyiapkan dan membangun sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia kerja serta dapat mengembangkan keterampilannya supaya dapat bekerja.

Dengan adanya persiapan dan pembangunan sumber daya manusia yang dilakukan baik oleh pemerintah dan organisasi (LSM) dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat memberikan bekal keterampilan serta dapat menjadikan masyarakat Indonesia siap untuk bersaing dan siap pula untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA).

C. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Pembangunan Sumber Daya Manusia

Samsudin (2010, hlm. 107) mengemukakan bahwa "Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan." Pengembangan atau pembangunan manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pembangunan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang lebih baik. Pembangunan lebih terfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya hanya dapat diukur dalam waktu jangka panjang. Juga membantu para karyawan untuk mempersiapkan diri

dalam menghadapi perubahan pekerjaan atau jabatan yang diakibatkan oleh adanya teknologi baru atau pasar produk baru.

Usaha-usaha pembangunan pada umumnya diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan dan pembinaan bangsa. Dalam hal ini termasuk pengembangan motivasi kegairahan usaha yang bersifat produktif. Usaha dalam bidang ekonomi ditunjukan untuk menambah peralatan modal dan keterampilan agar satu sama lain dapat saling mendukung usaha-usaha dalam peningkatan pendapatan perkapita serta produktivitas perkapita. Proses pembangunan suatu bangsa yang pada hakikatnya merupakan suatu perjuangan dari bangsa tersebut dalam menghadapi keterbelakangan dan hambatan-hambatan di berbagai bidang, baik bidang ekonomi, politik, maupun sosial budayanya.

Menurut Samsudin (2010, hlm. 108) peningkatan efisiensi dan produktivitas sumber daya manusia dapat dicapai dengan cara meningkatkan:

- a. Pengetahuan karyawan;
- b. Keterampilan karyawan;
- c. Sikap dan tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.

D. Usaha Pembangunan Sumber Daya Manusia

Usaha pembangunan sumber daya manusia dapat dilakukan oleh pemerintah dan dapat dilakukan oleh organisasi (LSM). Dengan itu, maka usaha pembangunan sumber daya manusia dapat berjalan dengan baik demi dapat menjadikan masyarakat memiliki kompetensi yang diharapkan di bidang ekonomi, politik, maupun sosial dan budaya.

1. Usaha Pembangunan Sumber Daya Manusia oleh Pemerintah

Subandi (2011, hlm. 81) mengemukakan bahwa “Pembangunan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan strategi pemerintah yang cukup penting untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia.” Untuk meningkatkan

kualitas pelayan tersebut dibutuhkan investasi modal insani yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.

Investasi dalam bidang pendidikan (formal dan non-formal) berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara langsung melalui produktivitas dan efisiensi, maupun secara langsung memberi pelatihan kepada golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Investasi bidang kesehatan juga merupakan kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Dan investasi di bidang gizi juga merupakan sesuatu yang penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya guna mengurangi kemiskinan.

2. Usaha Pembangunan Sumber Daya Manusia oleh Organisasi (LSM)

Semakin diakui bahwa kesuksesan pembangunan bergantung tidak hanya pada sektor swasta dan dinamis dan sektor publik yang efisien, tetapi juga pada sektor masyarakat yang aktif. Hanya mengandalkan pada dua sektor pertama saja belumlah cukup. Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2006, hlm. 43) mengemukakan bahwa “Organisasi yang ada di sektor masyarakat (LSM) atau non-governmental organizations (NGO) dalam konteks pembangunan tetapi juga disebut sebagai organisasi nirlaba, sukarela, independen, masyarakat sipil, atau organisasi masyarakat.”

Organisasi (LSM) umumnya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menjadi karyawan yang diharapkan guna dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan berbeda dengan pelatihan. Pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis. Samsudin (2010, hlm. 110) mengemukakan bahwa “pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama, yaitu pembelajaran.” Dalam pembelajaran terdapat pemahaman, maka dengan pemahaman tersebut karyawan dimungkinkan dapat menjadi seorang inovator, pengambil inisiatif, pemecah masalah yang kreatif, dan menjadi karyawan yang efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Samsudin (2010, hlm. 110) mengemukakan bahwa “Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang

dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan.” Jadi pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek), guna untuk menyiapkan karyawan agar dapat melakukan pekerjaan yang dihadapinya.

Berdasarkan kategori karyawan, pelatihan dapat berupa program orientasi karyawan baru, pelatihan umum secara ekstensif, pelatihan job spesifik, praktik, pelatihan peralatan, dan prosedur operasi. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka karyawan akan siap baik fisik maupun mental dalam menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan perkembangan jaman saat ini. Agar pemberian pelatihan kepada karyawan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan metode dan strategi yang cocok untuk membantu terwujudnya pelatihan yang efektif dan efisien.

a. Metode pelatihan

Menurut Dale Yodar (dalam Samsudin, 2010, hlm. 111) metode pelatihan dapat dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

1) *In house* atau *on-site training*

In-house training (IHT) berupa *on the job training*, seminar atau lokakarya, insruksi lewat media (video, tape, dan satelit), dan instruksi yang berbasis computer.

2) *External* atau *outsite training*

External training terdiri dari kursus, seminar, dan lokakarya yang diselenggarakan oleh asosiasi profesional dan lembaga pendidikan.

b. Strategi pelatihan

Menurut Goestech dan Davis (dalam samsudin, 2010, hlm. 120) ada lima macam strategi untuk memaksimalkan sumber daya pelatihan, yaitu sebagai berikut:

1) Membentuk kualitas dari awal (*Do it right from frist time*)

2) Merancang dari yang kecil. Jangan coba untuk menyelenggarakan pelatihan bagi semua orang mengenai segala. Buat kegiatan yang spesifik dengan tujuan yang spesifik pula.

- 3) Berfikir kreatif. Jangan menganggap pendekatan konvensional adalah hal yang terbaik. Penggunaan video interaktif one on one peer training mungkin lebih efektif untuk keadaan tertentu.
- 4) Melihat-lihat dahulu. Sebelum membeli jasa pelatihan, lakukan analisis menyeluruh terhadap tujuan pekerjaan yang spesifik. Putuskan apa yang diinginkan dan yakinkan perusahaan yang diajak dalam perjanjian tersebut.
- 5) *Preview dan customize*. Hindari membeli produk pelatihan (video, manual, dan lain-lain) tanpa meninjau manfaatnya terlebih dahulu.

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2006, hlm. 46) sedikitnya ada tujuh keunggulan komparatif organisasional yang tumpang tindih dan saling memperkuat untuk LSM internasional atau nasional atau organisasi lokal seperti federasi organisasi yang berbasis masyarakat:

- a. Inovasi. LSM dapat memainkan peran penting dalam perancangan dan implementasi berbagai program yang berfokus pada pemberantasan kemiskinan dan tujuan pembangunan yang lain. Sebagai contoh, LSM yang bekerja langsung dengan orang miskin dapat menyusun program yang baru dan lebih efektif yang menjangkau masyarakat miskin, yang ditunjang oleh hubungan kerja yang erat ini. Perusahaan individual yang berorientasi laba mungkin kurang terdorong untuk menciptakan inovasi pemberantasan kemiskinan, terutama ketika bentuk inovasi yang efektif tersebut sangat sulit diantisipasi karena tidak ada permintaan proposal yang dapat ditulis untuk merangsang inovasi tersebut. Dalam banyak kasus, pemerintah mempunyai keunggulan untuk menciptakan program yang mapan. Namun pemerintah kurang berhasil dalam menciptakan inovasi program yang signifikan, dibandingkan dengan (atau setidaknya tanpa dukungan dari) sektor LSM. Secara umum, pemerintah cenderung untuk menasarkan pelayanan yang seragam, padahal kaum miskin mempunyai kebutuhan khusus yang berbeda dengan sebagian besar penduduk. Sering kali program pemerintah tidak menjangkau keluarga-keluarga termiskin. Sejumlah inovasi yang terpenting dalam program pemberantasan kemiskinan (misalnya pembiayaan mikro atau

microfinance) dirancang dan awalnya dikembangkan oleh LSM domestik dan internasional. Dalam bidang pendidikan, misalnya, LSM telah merintis pendidikan nonformal, kampanye pemberantasan buta huruf dimasyarakat, teater edukasi di pedesaan, pemakaian teknologi komputer di daerah kumuh perkotaan, dan perjemajaan vidio musik pusat komunitas untuk tujuan pendidikan.

- b. **Fleksibilitas program.** Sebuah LSM dapat menangani masalah pembangunan yang dipandang penting oleh masyarakat tempatnya bekerja. Pada prinsipnya, sebuah LSM tidak dihambat oleh batas kebijakan publik atau agenda lain seperti proritas bantuan luar negeri dari negara donor atau oleh program pemerintah lokal atau nasional. Bahkan, LSM nasional (seperi BRAC, dalam studi kasus bab ini) padamh prinsipnya juga tidak terhambat oleh prefrensi LSM internasional (dan sebaliknya). Lagi pula, begitu solusi potensial terhadap masalah pembangunan telah diidentifikasi, LSM mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dalam. Menyesuaikan stuktur programnya daripada jika program tersebut dijalankan oleh pemerintah. Fleksilibitas dapat diartikan sebagai inovasi lokal atau adaptasi kecil dari inovasi program untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- c. **Pengetahuan teknis khusus.** LSM nasional dan internasional dapat menjadi gudang keahlian teknis dan pengetahuan khusus dari pada pemerintah (atau perusahaan) lokal. Khususnya, LSM international dapat menarik pengalaman banyak Negara yang mungkin dapat memasarkan berbagai kemungkinan model-model maupun solusi untuk masalah kemiskinan yang dihadapi oleh Negara manapun.
- d. **Barang publik lokal yang dibutuhkan masyarakat.** Barang dan jasa yang bersaing tetapi juga dapat dikecualikan, termasuk yang ditargetkan pada penduduk yang terisolasi secara sosial, mungkin paling baik jika dirancang dan disediakan oleh LSM yang mengetahui dan bekerja bersama dengan kelompok-kelompok ini. Contohnya dapat meliputi kesehatan publik lokal, pendidikan informal, penyediaan fasilitas telekomunikasi dan komputer di kampung terpencil kodifikasi dan

peraktik-peraktik hukum tradisional dan pemeritahan, penciptaan pasar lokal, pemetaan masyarakat dan registrasi hak milik dan negoisasi masyarakat dengan pemerintah.

- e. Perancangan dan implementasi manajemen sumber daya barang milik bersama. LSM, termasuk OBM lokal, dapat memainkan peran penting dalam manajemen barang milik bersama dan penyediaan barang publik lokal yang dibutuhkan. Di semua negara-negara berkembang, pemerintah maupun sektor swasta tidak mempunyai rekam jejak yang baik dalam menjamin kelestarian hutan, daun, area pembudidayaan ikan ditepi pantai, padang rumput, dan barang milik bersama yang lain.
- f. Kepercayaan dan kredibilitas. Dalam praktiknya, LSM mempunyai keunggulan lain dibandingkan pemerintah dalam memperoleh kepercayaan dan memberikan pelayanan yang efektif kepada kelompok-kelompok yang mempunyai kebutuhan khusus, terutama golongan yang amat sangat miskin. Kehadiran LSM di tempat itu dan kedekatan hubungannya dengan masyarakat, interaksi dan komunikasi yang erat, dan peluang partisipasi yang lebih besar dapat menumpuhkan kepercayaan di antara penduduk miskin dan yang lain. Meskipun dalam negara demokrasi yang terdesentralisasi dan inklusif secara sosial, sebuah pemerintahan yang terpilih setidaknya sama dipercayanya dengan LSM yang "tidak terpilih", pemerintah dalam banyak negara berkembang mungkin hanya demokratis dalam teori saja.
- g. Representasi dan advokasi. LSM dapat mempunyai keunggulan dalam memahami kebutuhan kaum miskin, yang sering dikecualikan dari proses politik dan bahkan dari pertimbangan masyarakat lokal. LSM dapat memainkan peran dalam menampung preferensi individu dan oleh karenanya menjadi perwakilan dari kebutuhan masyarakat. Selama LSM mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang jebakkan kemiskinan lokal, mereka semestinya berada dalam posisi yang mewakili kebutuhan kaum miskin secara lebih efektif. Tanggung jawab ini mencerminkan peran advokasi LSM, termasuk OBM, dalam menyuarakan kebutuhan kaum miskin dan masyarakat yang terpinggirkan secara sosial.

E. Teori Pembangunan

Menurut Karl Marx (dalam Subandi, 2011, hlm. 46) membagi evolusi perkembangan masyarakat menjadi tiga, yaitu di mulai dari *feodalisme*, *kapitalisme*, dan kemudian yang terakhir adalah *sosialisme*. Perkembangan masyarakat ini akan sejalan dengan proses pembangunan yang dilaksanakan. Masyarakat *feodalisme* mencerminkan kondisi di mana perekonomian yang ada masih bersifat tradisional. Pada masa *kapitalisme* para pengusaha merupakan pihak yang memiliki posisi tawar menawar relatif tertinggi terhadap pihak lain khususnya buruh. *Sosialisme* atau *sosialis* adalah sistem sosial dan ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan sosial dari alat-alat produksi dan manajemen koperasi ekonomi, serta teori politik dan gerakan yang mengarah pada pembentukan sistem tersebut

Dengan demikian *eksploitasi* terhadap buruh dan peningkatan pengangguran yang diakibatkan substitusi tenaga manusia dengan mesin (input padat modal), yang akhirnya menyebabkan terjadinya revolusi sosial yang dilakukan oleh kaum buruh. Fase ini merupakan tonggak baru munculnya suatu tatanan sosial alternatif di samping masyarakat kapitalis, yaitu tata masyarakat sosialis. Pemupukan modal dalam sistem kapitalis akan diganti dengan pemerataan kesempatan pemilikan sumber daya, sifat individualis berubah menjadi sistem kemasyarakatan sosialis.

Teori pembangunan yang dikemukakan oleh Karl Marx mendasarkan argumennya pada asumsi bahwa masyarakat pada dasarnya terbagi menjadi dua golongan, yaitu: masyarakat pemilik tanah dan masyarakat yang bukan pemilik tanah, masyarakat pemilik modal dan masyarakat bukan pemilik modal. Di mana kedua kelompok tersebut sebenarnya terjadi konflik kepentingan. Hal ini didasari pola berpikir Karl Marx yang selalu mendasarkan teorinya pada kondisi pertentangan antar kelas di masyarakat. Dengan demikian teori Karl Marx ini justru banyak menyumbang terhadap kelanggengan kehidupan ekonomi kapitalis.